

**PENERAPAN PROGRAM REDUCE, REUCE, RECYCLE (3R) DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, KREATIF,  
DAN TANGGUNG JAWAB DI SDIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANNISA WULANDARI**

NIM. 203200016

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Wulandari, Annisa.** 2024. *Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3R) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, dan Tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Program 3R, Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, Tanggung jawab

Karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Penerapan nilai-nilai karakter yaitu seperti karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab. Seorang siswa harus memiliki karakter tersebut agar terbiasa hidup sehat, kreatif serta mempunyai jiwa tanggung jawab dalam dirinya. Karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya melalui penerapan program 3R.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan (2) mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif (3) mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa(1)Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik(2) Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan guru berperan untuk mengajak anak membuat sebuah karya yang terbuat dari sampah (3) Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan bercerita atau aktivitas yang menarik.

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Annisa Wulandari NIM : 203200016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3R) dalam  
Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Kreatif, dan  
Tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 26 Maret 2024

Mukhlison Effendi, M.Ag.  
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



# LEMBAR PENGESAHAN



## KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Annisa Wulandari  
NIM : 203200016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3r) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, dan Tanggung Jawab di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Mei 2024

Ponorogo, 7 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd. (  )  
Penguji I : Risma Dwi Arisona, M.Pd. (  )  
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag. (  )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

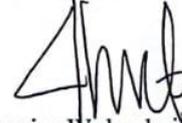
Nama : Annisa Wulandari  
Nim : 203200016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3r) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, dan Tanggung Jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Penulis



Annisa Wulandari

NIM: 203200016



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Wulandari  
NIM : 203200016  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3R) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, dan Tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut prediksi kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 26 Maret 2024 .

Yang membuat Pernyataan



**Annisa Wulandari**  
NIM. 203200016

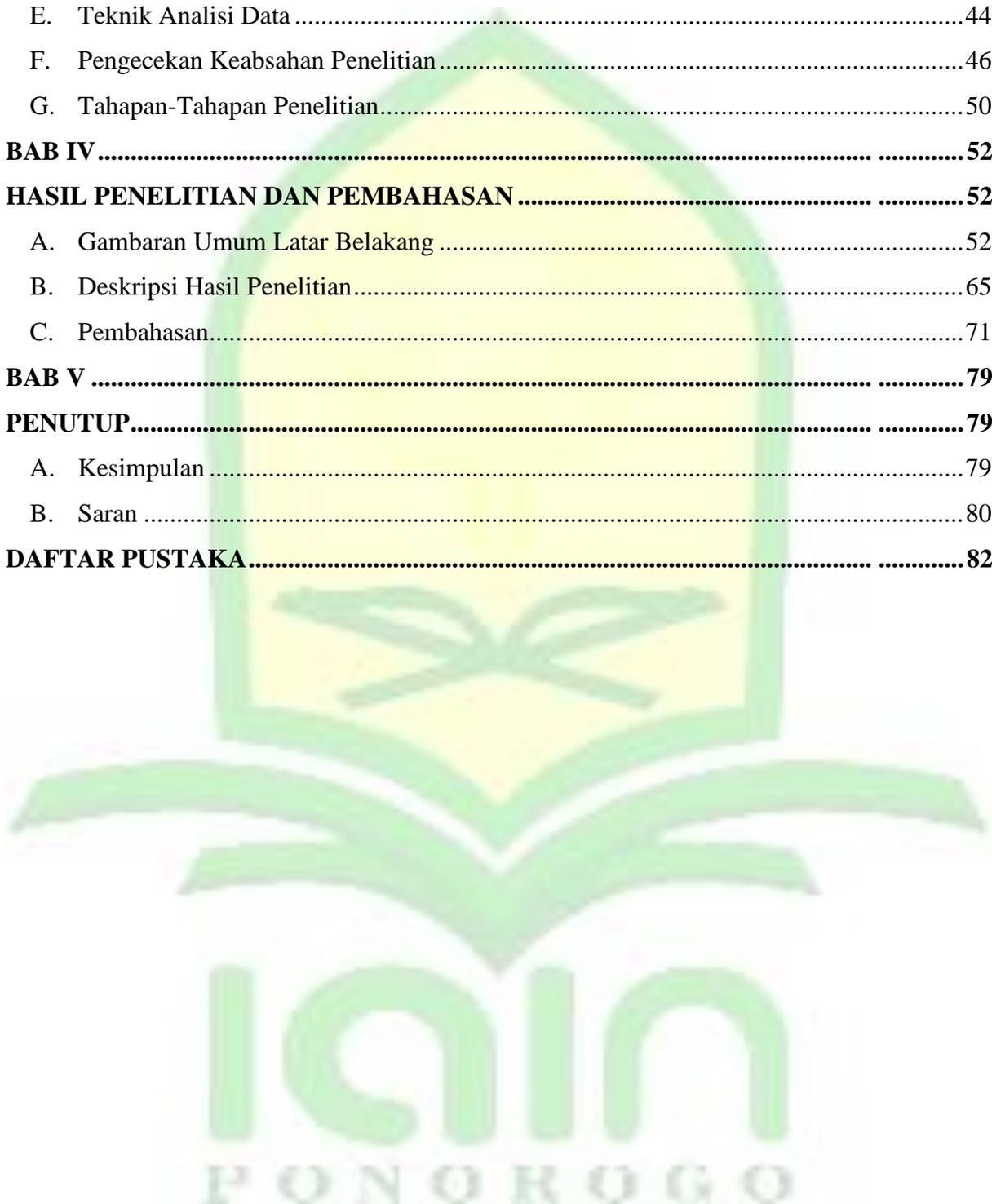


## DAFTAR ISI

### Table of Contents

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Teoristis .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III</b> .....	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Data Dan Sumber Data .....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisi Data .....	44
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Latar Belakang .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan.....	71
<b>BAB V .....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup agar tetap utuh untuk generasi berikutnya. Kewajiban tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>1</sup>

Di era modern saat ini, banyak perilaku manusia yang tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti yang terjadi di sekolah. Banyak perilaku pelajar sebagai generasi muda yang membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah di laci meja, dan perilaku lain yang mencemari lingkungan. Perilaku tersebut harus segera diatasi mengingat sekolah merupakan wadah bagi generasi muda untuk belajar menjadi individu yang baik.

Sampah merupakan sampah yang tidak dimanfaatkan, tidak diinginkan, dan dibuang begitu saja akibat aktivitas manusia. Berdasarkan asal usulnya, sampah dibedakan menjadi enam jenis, yaitu sampah alam, sampah manusia, sampah konsumen, sampah nuklir, sampah industri, dan sampah pertambangan. Sedangkan menurut sifatnya sampah dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik, berdasarkan

---

<sup>1</sup> Enri Damanhuri and Tri Padmini, *Pengelolaan Sampah Terpadu* (Bandung: ITB Press, 2019), 63.

bentuknya sampah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sampah cair, sampah kaleng dan sampah gas.<sup>2</sup>

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia sehari-hari atau dari proses alam yang berbentuk padat. Di Indonesia, sampah banyak ditemukan di jalan raya, fasilitas umum, sekolah, bahkan ditemukan di sungai. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga merupakan masalah sosial, ekonomi dan budaya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 65 juta ton pada tahun 2016, dan setiap tahunnya meningkat sebesar satu juta ton dari sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, sampah organik mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik mencapai 15 persen dari total timbulan sampah, terutama di perkotaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan timbulan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan, perlu adanya tindakan terkait dengan pengelolaan sampah, di Indonesia sampah diatur dalam Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. Salah satu Program yang dapat digunakan untuk mengelola sampah melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Secara prinsip, konsep

---

2 I Nyoman Alit putrawan, *Sampah Dalam Persepektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Bindu Bali* (Badung: NILACAKRA, 2022), 15.

3 Eufrasia Jeramat, Hildegardis Mulu, dkk, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP," *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION* 01 (2019): 25.

4 Suhardi, "Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah," Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2022

pembatasan (*reduce*) jumlah sampah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang lebih sedikit menghasilkan sampah. Konsep penggunaan kembali (*reuse*) barang yang masih dapat dimanfaatkan kembali. Konsep daur ulang (*recycle*) mengandung makna pemanfaatan barang bekas dengan cara diolah kembali menjadi produk baru dan memiliki fungsi baru.<sup>5</sup>

Selain masalah timbunan sampah plastik, penyebab sulitnya pengelolaan sampah juga diakibatkan perilaku membuang sampah sembarangan yang terjadi di semua kalangan dan tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah tidak terlepas dari segala aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesadaran menjadi faktor utama dalam hal ini, karena manusia beranggapan bahwa barang yang tidak dapat dipakai dibuang begitu saja. Kondisi ini menjadi penyebab lingkungan kumuh dan kotor akibat tumpukan sampah sehingga menjadi sarang penyakit, lalat yang berterbangan, menimbulkan aroma tidak sedap, mengundang tikus dan nyamuk untuk bersarang, menyebabkan banjir pada saat musim hujan, dan menyebabkan pencemaran lingkungan.

Penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari di SDIT Qurrota A'yun dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan rendahnya karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab di sekolah. Karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang dalam menanggapi situasi dan

---

<sup>5</sup> Enri Damanhuri and Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu* (Bandung: ITB Press, 2019), 63.

keadaan secara bermoral yang diaplikasikan melalui perilaku mulia terhadap seseorang.<sup>6</sup>

Banyaknya sampah yang ada di SDIT Qurrota A'yun dikarenakan karena jumlah siswa yang banyak, hampir semua siswa setiap harinya pergi ke kantin untuk membeli jajan hal ini mengakibatkan jumlah sampah setiap harinya bertambah, pengelolaan sampah di sekolah dengan menyediakan tempat sampah di setiap pojok sekolah maupun di setiap sudut kelas. Di dalam kelas terdapat 2 tempat sampah yang mana tempat sampah tersebut untuk membedakan sampah yang kering maupun yang basah, sampah tersebut kemudian dipilah untuk sampah yang kering biasanya dimanfaatkan untuk didaur ulang sedangkan sampah yang basah nantinya dibuang di pembuangan tempat sampah.

Berdasarkan observasi dan pertimbangan selama proses kegiatan pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, Kreatif, dan tanggung jawab siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dikarenakan adanya hal-hal diantaranya: Pertama, pada saat kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kedua, Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti menemukan banyak hasil kerajinan dari barang bekas menjadi suatu produk baru yang dapat bermanfaat kembali. Ketiga, Terdapat siswa yang masih banyak membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang bersih. Keempat, Peneliti perlu mengkaji terkait pelaksanaan program 3R di SDIT Qurrota A'yun. Kelima, Kurangnya

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 3.

membudidayakan hidup bersih dan sehat. Keenam, Terdapat siswa yang kurang tahu dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah “ Penerapan Program 3R Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, Tanggung Jawab Siswa SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”.

**B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penjajakan awal, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru maka penelitian ini difokuskan pada penerapan program 3R sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung Jawab siswa di SDIT Qurrota A’yun.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter Kreatif di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?
3. Bagaimana penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter Tanggung jawab di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo

2. Untuk mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

#### **E. Manfaat Teoritis**

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara psikis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab peserta didik dengan cara melakukan program 3R yang telah diselenggarakan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Manfaat penelitian ini bagi lembaga SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah sebagai kajian dan pembelajaran serta tolak ukur bagi sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

- b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan kepada guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dalam memperluas wawasan pengetahuan tentang penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran penulis yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

**Bab I**, Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan kajian teori tentang penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab.

**Bab III**, Membahas tentang metode penelitian. Bab III ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data sumber data,

prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

**Bab IV**, Merupakan temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum latar belakang penelitian, deskripsi data, dan pembahasan mengenai penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab peserta didik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

**Bab V**, Merupakan penutup. Bab ini mempermudah pembaca untuk dapat memahami dan mengambil inti penelitian yang berisi kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penerapan Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), implementasi dapat diartikan sebagai tindakan penerapan. Sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah penerapan teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut, penerapan dapat diartikan sebagai melaksanakan atau melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

##### 2. Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*)

Pengertian 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) pada pasal 11 ayat (1) huruf a, b dan c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Dan sampah rumah tangga. Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) merupakan konsep baru dalam pengelolaan sampah yang dapat mencegah timbulan sampah, mengurangi jumlah sampah, meminimalkan penggunaan sampah dengan mendorong penggunaan barang-barang yang masih dapat berguna, dan menerapkan pembuangan

---

<sup>7</sup> Siti Nur Aeni, "Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya," *Katadata.co.id*, 2022, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertianimplementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>, diakses pada 14 Januari 2024 pukul 08.45 WIB.

<sup>8</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

sampah yang ramah lingkungan. . Penerapan program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi guna membentuk pola pikir dan sikap peduli lingkungan, kreatif dan bertanggung jawab guna terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Gerakan Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) belum diketahui secara pasti kapan pertama kali muncul, namun ada anggapan bahwa gerakan ini ada pada masa Perang Vietnam sekitar tahun 1976. Amerika pada saat itu sedang menuntut terkait pencemaran udara, limbah dan air. kualitas. Hal ini perlu diperhatikan agar program 3R dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan sampah.<sup>9</sup> Langkah ini mengajak kita untuk peduli terhadap lingkungan, program 3R juga merupakan langkah menjadikan produk dari bahan bekas menjadi produk baru yang mempunyai kegunaan.

Program 3R dalam teori persampahan termasuk dalam kategori konsep pengelolaan sampah yang penerapannya dapat dilakukan oleh semua pihak. Pihak-pihak tersebut mulai dari petugas sampah, kesadaran manusia untuk membedakan sampah organik dan anorganik yang akan memudahkan pekerjaan petugas kebersihan dalam mengolahnnya, generasi muda kreatif yang bisa mengolahnnya menjadi produk baru, ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan baik secara offline maupun via media sosial. media sosial, dan pihak lain<sup>10</sup>. Artinya penerapan program 3R tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan saja. Sebab, bentuk partisipasi dalam program 3R ini bermacam-macam, baik secara langsung

---

<sup>9</sup> Tim Redaksi Majalah Tebuireng, "Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita," *Majalah Tebuireng* (Jombang, 2021), 15.

<sup>10</sup> Tim Redaksi Majalah Tebuireng, 17.

maupun tidak langsung. Melaksanakan program 3R bukan sekedar omongan dan niat melainkan kesadaran diri, usaha dan ketekunan agar program 3R dapat berjalan maksimal.

### **1) *Reduce***

*Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah.<sup>11</sup> Adapun upaya yang dapat dilakukan terkait dengan program *reduce* antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Memilih produk yang bisa didaur ulang kemasannya
- 2) Menggunakan produk yang dapat diisi ulang
- 3) Menghemat penggunaan material sekali pakai
- 4) Memanfaatkan kain perca untuk alat seperti lap, keset dan lain-lain
- 5) Botol plastik, kaleng, gelas dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan dan juga dapat menanam bibit

---

<sup>11</sup> Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.150>.

<sup>12</sup> Risma Dwi Arisona, 44.

- 6) Menghindari barang yang kurang dibutuhkan
- 7) Menggunakan kedua sisi kertas untuk tulisan

## 2) *Reuse*

Istilah *reuse* merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini merupakan menggunakan kembali bahan bekas untuk fungsi yang sama atau berbeda dalam upaya mengurangi populasi sampah yang ada dilingkungan. Contoh *reuse* dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:13

- 1) Pilihlah wadah, penggunaan kantong atau benda yang digunakan berkali-kali atau berulang-ulang, misalnya potongan kain digunakan sebagai serbet dari pada menggunakan tisu, menggunakan tas belanja dari pada menggunakan kantong plastik dan menggunakan baterai yang dapat dicas kembali.
- 2) Memakai tempat kosong seperti wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda seperti botol bekas untuk hidroponik tanaman, untuk wadah sabun cuci dan sebagainya.

---

13 Muhammad Fachrudin Hakim, dkk, *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 38.

- 3) Memanfaatkan sisi kertas yang kosong untuk menulis maupun fotokopi.
- 4) Memilah sampah sesuai dengan jenisnya kemudian dapat dijual atau diberikan kepada orang yang membutuhkan.

### 3) *Recycle*

Selain *Reduce*, *reuse* terdapat cara lain yang bisa digunakan untuk pengelolaan sampah, kegiatan ini dikenal dengan adanya istilah *recycle*. *Recycle* merupakan kegiatan mengolah kembali sampah atau barang bekas menjadi barang atau produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali. Adapun contoh *recycle* dalam kehidupan sehari-hari:<sup>14</sup>

- 1) Dapat memilah sampah bentuk kemasan atau produk yang dapat diolah kembali dan mudah terurai.
- 2) Mengolah sampah kertas untuk didaur ulang menjadi kertas kembali.
- 3) Olahan sampah organik bisa dijadikan pupuk untuk kesuburan tanah.
- 4) Pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.

---

<sup>14</sup> Muhammad Fachrudin Hakim, Muhammad Fachrudin Hakim, dkk, *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), 40.

### 3. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educare*. *Educare* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain.<sup>15</sup>

Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Menurut ahli psikologi karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>15</sup> Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 12.

Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan masing-masing individu.<sup>16</sup>

Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Menurut Lickona karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan mora, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>17</sup>

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Sehat
- 4) Berilmu
- 5) Cakap
- 6) Kreatif

---

<sup>16</sup> Sri lestari, Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 12.

<sup>17</sup> Thomas Lickona, Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

<sup>18</sup> Aisyah & M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 14.

- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Tanggung jawab

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antar lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran atau *role playing*, dan pembelajaran partisipatif.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya dalam terang praksis perilaku berkeutamaan. Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh ingin membentuk individu, terutama peserta didik, yang bukan sekedar memiliki kecerdasan unggul, berbudi baik, namun juga mesti dapat menjadi perilaku perubahan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dimensi transformasi sosial pendidikan inilah yang selama ini hilang dalam dunia pendidikan kita.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>22</sup>

Melihat dari beberapa tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja, tujuan pendidikan karakter ini lebih diintensifkan sehingga nilai-nilainya dapat tertanam dalam benak peserta didik.

---

<sup>20</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 49.

<sup>21</sup> Doni Koesoema A., *Strategi Pendidikan Karakter*, 20.

<sup>22</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 42.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.

### c. Elemen-Elemen Pendidikan Karakter

Manusia memiliki karakter dasar atau elemen yang akan berpengaruh terhadap perilaku. Karakter dasar yang dimiliki oleh seseorang merupakan bawaan lahir yang terdiri dari beberapa elemen. Adapun elemen karakter dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) Dorongan

Dorongan yang ada dalam diri manusia merupakan elemen sejak lahir yang bersifat individual atau sosial. Dorongan yang bersifat individual antara lain seperti makan, minum, bermain, dan sebagainya. Sedangkan dorongan bersifat sosial seperti berteman, meniru, berinteraksi, dengan lingkungan lain dan sebagainya.

#### 2) Insting

Insting adalah kemampuan yang ada dalam diri setiap manusia untuk dapat melakukan hal-hal yang rumit tanpa adanya latihan. Insting adalah bawaan sejak lahir yang muncul tanpa disadari dan tanpa dipaksa. Insting dan dorongan

menjadi factor pendorong lahirnya tingkah laku manusia yang tertanam dalam kepribadia manusia.

### 3) Reflek

Reflek adalah suatu reaksi yang tanpa disadari terjadi diluar kehendak dan kesadaran manusia. Reflek ini diantaranya mata berair, kelopak mata terpejam, dan lain sebagainya.

### 4) Sifat Karakter

Sifat karakter terdiri dari dua hal yaitu kebiasaan dan kecenderungan. Kebiasaan merupakan reaksi berupa ekspresi manusia yang dapat dikondisikan dari perilaku manusia. Sedangkan kecenderungan yaitu kesiapan yang berupa hasrat dan selalu muncul berulang-ulang untuk menuju tujuan tertentu.

### 5) Organisasi Perasaan, Emosi dan Sentimen

Perasaan dapat disebut juga sebagai emosi yang berkaitan dengan kesadaran dan kepribadian manusia. Sentimen merupakan semacam perasaan yang berlebihan yang menjadi sifat karakter utama.

### 6) Minat

Minat adalah keinginan hati yang didasari dengan kesadaran dan perasaan terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai keinginan atau gairah.

### 7) Kebajikan dan Dosa

Kebajikan dan dosa merupakan perasaan yang terdapat nilai-nilai positif atau negatif. Kebajikan akan membuat manusia

tentram dan bahagia yang didorong oleh hati nurani untuk melakukan suatu kebajikan. Sedangkan dosa-dosa diantaranya yaitu sombong, serakah, kikir, iri hati dan sebagainya.

#### 8) Kemauan

Kemauan adalah dorongan atau kehendak yang berasal dari dalam diri manusia untuk arah dan tujuan tertentu yang dapat dikendalikan oleh pikiran.

Menurut Fatchul Mu'in ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Elemen-elemen tersebut diantaranya sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, kemauan, dan konsep diri.

#### d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, Indonesia merupakan negara merdeka tentu memiliki dasar dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Adapun rumusan nilai-nilai karakter tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab.<sup>24</sup>

#### e. Karakter Peduli Lingkungan

---

<sup>24</sup> Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 (Sleman: Deepublish, 2018), 20.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan membiasakan manusia tentang segala sesuatu yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pembentukan karakter peduli lingkungan perlu adanya pemahaman, perasaan, dan pembiasaan untuk terus melakukan.<sup>25</sup>

Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan juga dilakukan upaya untuk memperbaiki keadaan lingkungan yang rusak. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali barang-barang yang masih berguna.<sup>26</sup>

Dalam konteks Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek, salah satunya karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

---

<sup>25</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", 15.

<sup>26</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya."

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>27</sup>

Dalam hubungannya dengan kepedulian ini, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bertahniah dan bertakziah. Bertahniah adalah keikutsertaan seseorang dalam merasakan kebahagiaan bersama yang mengalami kebahagiaan. Begitu pula dengan bertakziah yakni ikut merasakan kesusahan bersama yang mengalami kesusahan. Kepedulian seperti ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, kepedulian dipandang sebagai jantungnya etika. Adapun karakteristik kepedulian adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain.
2. Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli.
3. Mengekspresikan rasa syukur
4. Memberi maaf atau memaafkan orang lain
5. Membantu orang yang membutuhkan

#### **f. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan**

Secara sederhana pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengelola lingkungan, mencegah sifat merusak alam, menumbuhkan sifat peka terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli, dan tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan

---

<sup>27</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 84.

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 77-78.

Tujuan pendidikan karakter antara lain: menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah, membentuk peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas, mengevaluasi berbagai perilaku negative yang ditampilkan peserta didik, memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya terhadap kebaikan.<sup>29</sup>

**g. Indikator Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar**

Di sekolah dasar perlu diterapkan karakter peduli lingkungan sesuai dengan usia siswa, untuk dapat membedakan karakteristik tersebut berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. Melalui hal tersebut diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai upaya peduli lingkungan.

Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Buang air besar dan kecil di WC
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Membersihkan halaman sekolah
- 4) Tidak memetik tumbuhan disekolah

---

<sup>29</sup> M Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Gava Media, 2016).

<sup>30</sup> Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* 19 (2014): 232, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

5) Menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah

Sedangkan indikator peduli lingkungan kelas 4-6 yaitu:31

- 1) Membersihkan Wc
- 2) Membersihkan tempat sampah
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Ikut memelihara tanaman sekolah
- 5) Memperindah lingkungan sekolah maupun kelas

#### **h. Karakter Kreatif**

Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreatif sangatlah penting karena kreatif merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreatif bukan sekedar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Kreatif pada abad 21 sangat penting karena merupakan salah satu dari tujuh kompetensi pembelajaran inti, selain itu kreatif juga memerlukan dorongan dan daya tarik yang mendorong dalam dalam pendidikan saat ini.<sup>32</sup>

Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Karya cipta yang berupa gagasan, kegiatan, karya artefak, sampai performa yang memiliki keunikan khusus yang menarik minat banyak orang. Kreatif adalah berfikir

---

31 Mukminin.

32 Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>33</sup>

Menurut Hidayatullah karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan: menyebabkan ada, imajinasi, kemampuan untuk membayangkan sesuatu.

Menurut Rachmawati bahwa “ *Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>34</sup>

Proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakaturan, dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensistensikan informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan baru, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang

---

<sup>33</sup> Tuhanna Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 91

<sup>34</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kumiati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

**i. Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.<sup>35</sup>

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>36</sup>

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung

---

<sup>36</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112

jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- 1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- 2) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab
- 3) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- 4) *Job descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- 5) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- 6) *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya

diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian<sup>37</sup>

### 3. Sampah

#### a. Pengertian Sampah

Sampah dapat diartikan sebagai bahan yang dibuang atau terbuang yang merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang sudah tidak dapat dimanfaatkan ataupun yang masih dapat dimanfaatkan. Sampah sebagai hasil dari aktivitas manusia maka populasi sampah semakin hari semakin meningkat dan akan terus meningkat selama ada aktivitas dari manusia.<sup>38</sup>

Undang-undang No.18 tahun 2008 pada bagian kedua pasal 12 ayat satu disebutkan bahwa “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pasal 10: Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik,(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2014), h. 216-

<sup>38</sup> Kahfi. Ashabul, “Tinajuan Terhadap Pengelolaan Sampah,” *Jurisprudentie* 4 (2017): 15.

<sup>39</sup> Hanindiya Kusuma Artati, *Berkah Sampah* (Sleman: CV Budi Utama, 2012).

Pengolaan sampah adalah kegiatan yang tersusun secara menyeluruh dan sistematis dengan tujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah secara rutin. Permasalahan pengelolaan sampah betul-betul menimbulkan problem terutama didaerah perkotaan, hal ini diakibatkan rapatnya permukiman penduduk dan meningkatnya populasi manusia. HR Sudrajat berpendapat bahwa factor-faktor penyebab permasalahan pengelolaan sampah diantaranya: Volume sampah sangat besar dan melebihi kapasitas TPS dan TPA, lahan TPA semakin sempit karena dimanfaatkan untuk tujuan lain, teknologi pengelolaan sampah tidak optimal, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat terkait penggunaan sampah dan lain-lain.<sup>40</sup>

Upaya permasalahan pengelolaan sampah langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan sampah berdasarkan jenis, bentuk, dan sifatnya agar dapat di kelola dengan baik. Adapun secara garis besar jenis sampah dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya.

**a. Jenis-jenis Sampah**

---

<sup>40</sup> Kahfi. Ashabul, *"Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah"*, 18.

Sampah dapat dibagi berdasarkan beberapa jenis dan karakteristiknya seperti asal komposisi, bentuk, lokasi, sifat, dan jenisnya.<sup>41</sup>

1) Sampah berdasarkan asalnya

Sampah berdasarkan asalnya dapat dikategorikan sebagai berikut: sampah rumah tangga, sampah industri, sampah hasil pertanian, sampah dari hasil pembangunan dan sampah dijalan raya.

2) Sampah berdasarkan komposisinya

Sampah berdasarkan komposisinya dapat dikategorikan sebagai berikut: sampah yang seragam dan sampah yang tidak seragam. Sampah yang seragam yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri di kantor-kantor, sedangkan sampah yang tidak seragam adalah sampah yang berasal dari tempat jual beli seperti pasar.

3) Sampah berdasarkan bentuknya

dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sampah bentuk padat ( kaleng, kertas, plastik), cair ( cairan limbah pabrik, air bekas) dan gas ( karbondioksida).

4) Sampah berdasarkan lokasinya

Sampah berdasarkan lokasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah kota dan sampah daerah. Sampah kota yaitu sampah yang terletak di kota -kota besar, sedangkan

---

<sup>41</sup> Charles, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, 5.

sampah daerah yaitu sampah yang ada dipermukiman, sungai dan lain sebagainya.

5) Sampah berdasarkan sifatnya

Sampah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah basah yang terdiri dari sayur, kayu, kertas dan lain-lain yang dapat terurai oleh mikroba. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang tidak dapat terurai oleh mikroba dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat terurai misalnya kaleng, plastik, logam dan lain-lain.

6) Sampah berdasarkan jenisnya

Sampah berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi Sembilan yaitu: sampah makanan, sampah kebun, sampah kertas, sampah plastik, sampah kayu, sampah logam, sampah gelas keramik, dan sampah debu.

Sampah muncul dimana-mana akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan dan bermacam-macam jenis sampah yang berserakan tidak pada tempatnya. Jenis sampah yang berada disekitar lingkungan SDN Joresan antara lain: sampah plastik bekas bungkus jajan, sampah kertas, daun kering, sampah debu, sampah kaleng, dan lainnya. Program 3R menjadi solusi dalam pengelolaan sampah, sampah dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif dan kreativitas barang

baru yang dapat menghasilkan dan meningkatkan ekonomi serta produktivitas.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian, selain didukung dengan berbagai teori yang relevan dengan bahasa yang dituju, penulis juga menggunakan telaah pustaka yang mana ia melihat pada beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut beberapa dari hasil karya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sania Barlenty Azhar tahun 2023 dengan judul “Implementasi Program 3r Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Joresan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program 3R di SDN Joresan sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan peserta didik khususnya kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu Sania Barlenty Azhar membahas tentang karakter peduli lingkungan di SDN Joresan sedangkan peneliti membahas terkait karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggungjawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erli Kurniawan tahun 2020 dengan judul “Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sebagai Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Magelang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan bank sampah di SMP N

2 Magelang dilakukan dengan beberapa mekanisme kerja, yaitu pemilahan sampah, penyetoran sampah ke bank sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu Erli Kurniawan membahas tentang karakter peduli lingkungan di SMP N 2 Magelang melalui program Bank Sampah sedangkan peneliti membahas terkait karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun melalui penerapan Program 3R.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifi Nafakha Zunaifah tahun 2021 dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN I Gedog Wetan" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan sebagai berikut: Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah meliputi yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa Sabtu bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan Hari Peduli Sampah Nasional, Terdapat beberapa tahapan dan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah,

metode keteladanan, metode pembiasaan, menggunakan metode reward dan punishment, peraturan skala kelas, dan kegiatan 3R.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu Erli Rifi Nafakha Zunaifah membahas tentang karakter peduli lingkungan di SDN 1 Gedon wetan dengan melalui pembelajaran tematik sedangkan peneliti membahas terkait penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Della Zenitah Kuswantoro tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik Smp Negeri 3 Surabaya” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan konsep sekolah adiwiyata bagi para responden di SMP Negeri 3 Surabaya sebenarnya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang menyatakan bahwa penerapan konsep sekolah adiwiyata sebesar 57%. Dari hasil hitung 57%, dan jika hasil nilai prosentasetersebut 57% dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 56-75% yakni kriteria cukup. Bentuk kepedulian lingkungan dalam skripsi ini adalah sikap terpuji yang dikhususkan lebih pada kepedulian dalam lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan ialah lingkungan sekolah, penghijauan, energi, air, sampah, dan perawatan gedung sekolah. Semua ini dilakukan karena mengacu pada konsep

penerapan sekolah adiwiyata yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas lingkungan disekitarnya Pengaruh penerapan konsep sekolah adiwiyata dalam kepedulian lingkungan bagi peserta didik menunjukkan tingkat cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang semakin serius tingkat penerapan konsep sekolah adiwiyata, maka akan berpengaruh pada kepedulian lingkungan bagi peserta didik. Dalam uji koefisien determinasi, kolerasi variabel penerapan konsep sekolah adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya diperoleh 44,9% dan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang peserta didik, pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu Masitoh Della Zenitah Kuswantoro membahas tentang karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program Adiwiyata di SMP Negeri Surabaya sedangkan peneliti membahas terkait karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggungjawab dengan menerapkan program 3R.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Fatihul Lathifah tahun 2019 dengan judul "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Man 1 Jombang" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen sekolah Adiwiyata di MAN 1

Jombang ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh madrasah untuk mencapai madrasah Adiwiyata yang unggul. Pada tahap perencanaan, madrasah merencanakan program Adiwiyata dengan membuat rencana kegiatan pengembangan program, dalam tahap pengorganisasian madrasah tidak hanya memiliki susunan struktur organisasi secara umum, akan tetapi juga struktur organisasi dalam program Adiwiyata. pada tahap pelaksanaan, madrasah melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan dan tercantum dalam rencana kegiatan program Adiwiyata yang sudah dibuat, dan dalam tahap pengawasan, madrasah diawasi oleh pengawas internal yakni kepala madrasah dan pengawas eksternal yakni pihak Badan Lingkungan Hidup.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu Dina Fatihul Lathifah membahas tentang karakter peduli lingkungan dengan menerapkan program Adiwiyata di MAN 1 Jombang sedangkan peneliti membahas terkait karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggungjawab dengan menerapkan program 3R.

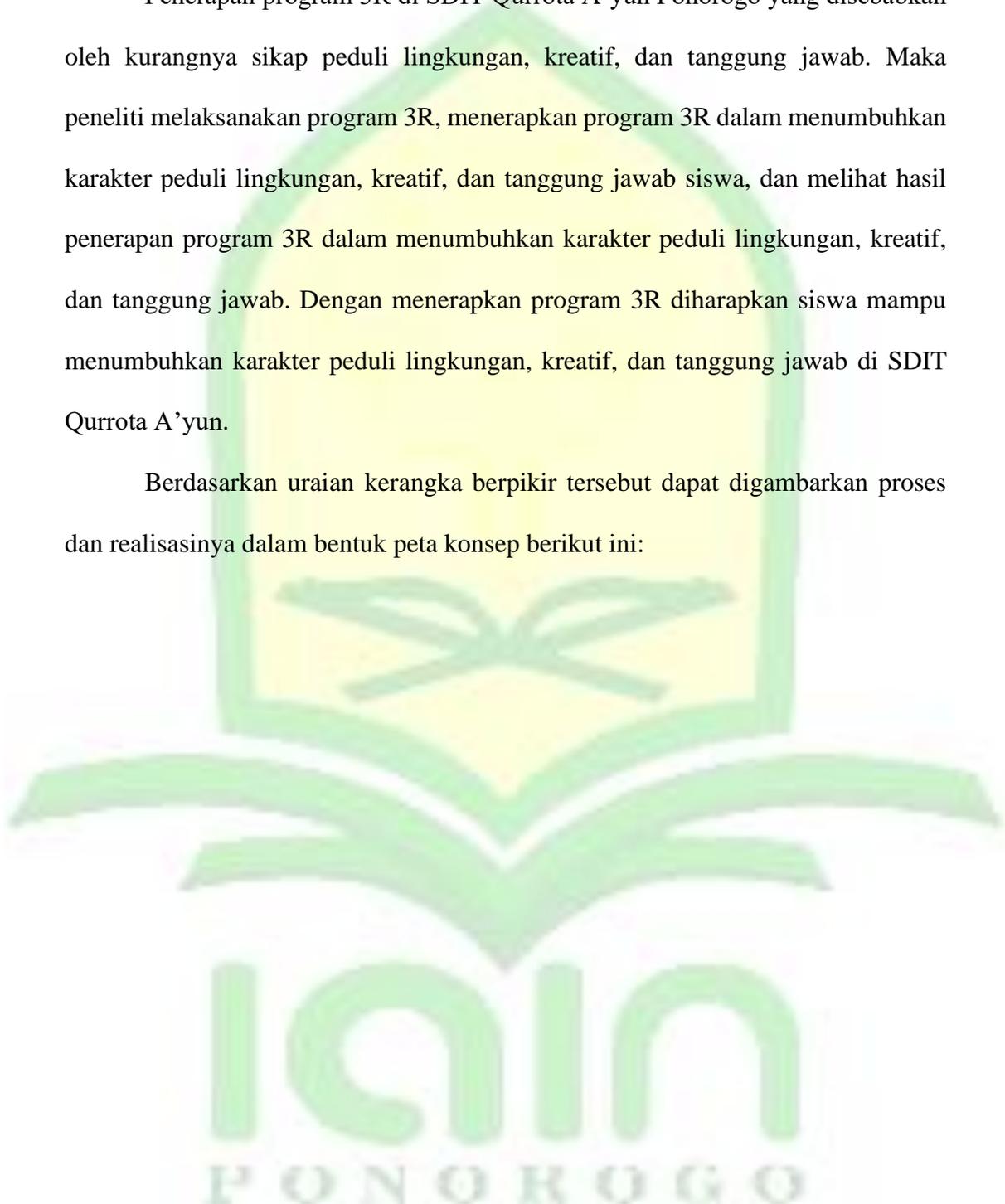
### C. Kerangka Berpikir

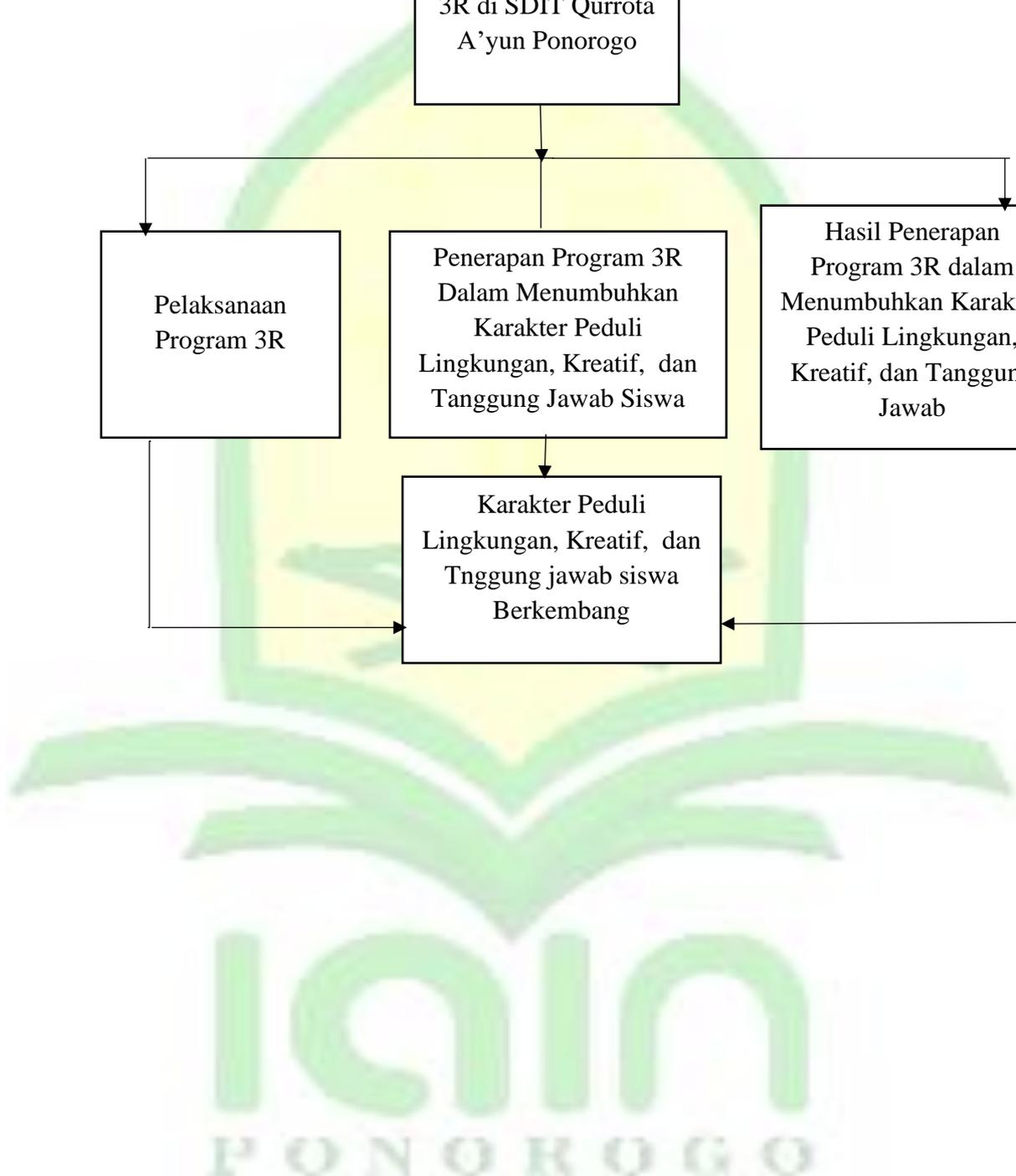
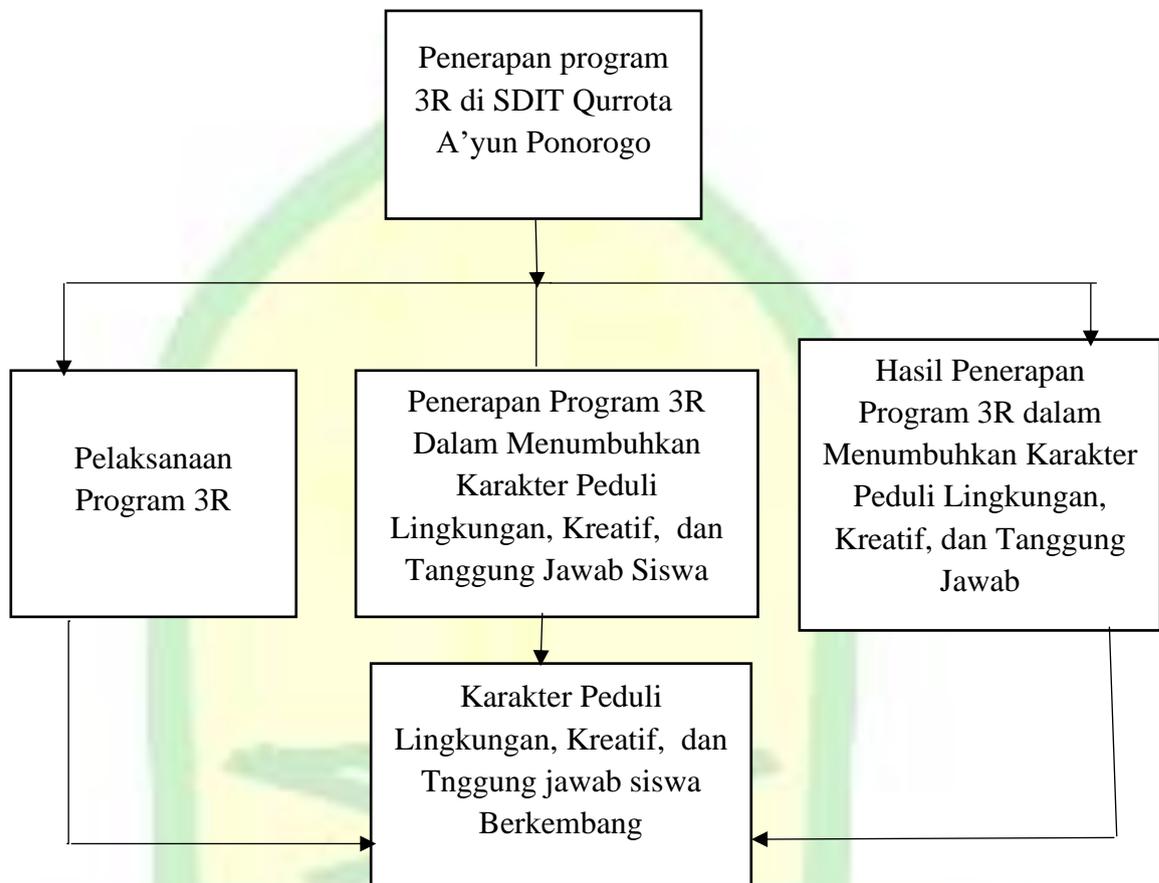
Kerangka berpikir adalah uraian pemikiran yang dibuat peneliti berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Akal merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dimana dengan akal tersebut menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah SWT lainnya. Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam penerapan

program 3R ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Penerapan program 3R di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang disebabkan oleh kurangnya sikap peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab. Maka peneliti melaksanakan program 3R, menerapkan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab siswa, dan melihat hasil penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan program 3R diharapkan siswa mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut ini:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Adapun yang peneliti lakukan untuk melihat bagaimana penerapannya program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, dan tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif, karena pendekatan kualitatif merupakan proses pengamatan untuk memahami masalah sosial atau masalah yang berkaitan dengan manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>42</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistik) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>43</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDIT Qurrota A'yun Ponorogo terdapat sebuah program

---

<sup>42</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017), 86.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RnD* (Bandung: ALFABETA, 2009).

yang memacu peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Waktu penelitian secara garis besar dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Penyusunan judul dilakukan pada 18 September 2023 dengan mengajukan beberapa matrik judul kemudian dari dua matriks yang diajukan ada satu yang terpilih berdasarkan revisi beberapa kata. Setelah itu 6 Desember 2023 dilakukan seminar proposal dari bab I-III. Kemudian lanjut bab IV yaitu penelitian, sebelum penelitian bulan Januari, Desember 2023 dilakukan revisi bab I-III. Penelitian dilakukan pada bulan Januari akhir sampai Februari 2024. Selanjutnya penyelesaian skripsi berakhir pada bulan April 2024.

### C. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer yakni data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian atau dapat dikatakan berupa data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi wawancara. Sedangkan, data sekunder adalah data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data atau sebagai penguat dari data primer.<sup>44</sup> Dengan demikian data sekunder berupa paparan dari hasil wawancara dengan Guru kelas, dan Siswa perwakilan dari kelas 5. Sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi, catatan arsip, pengamatan langsung dan lain sebagainya. Dokumen dalam data berupa catatan laporan dari guru atau foto.

---

<sup>44</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 94-95.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>45</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan, atau juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati, mencermati serta melihat tingkah laku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan serta makna peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung atau terjun lapangan. Data yang didapatkan dari observasi biasanya berupa foto, rekaman, video, catatan-catatan kecil, yang penting. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan pasif yaitu peneliti melakukan observasi langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diteliti di tempat penelitian yaitu SDIT Qurrota A'yun. Kegiatan yang diobservasi yaitu pelaksanaan program 3R yang ada di SDIT Qurrota A'yun khususnya kelas 4 dan VI.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

<sup>46</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

## 2. Wawancara

Pada tahap kedua, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Esterberg, wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban, pendapat Moleong. Selain itu, Stewart dan Cash juga berpendapat bahwa wawancara sejati ialah forum interaktif yang memungkinkan pertukaran informasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.<sup>47</sup> Dengan demikian, wawancara adalah interaksi dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan sebuah informasi atau tujuan tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur dengan satu set pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah:

- a. Ibu Yunita Rahmawati, S.Pd selaku guru kelas 3 di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
- b. Ibu Yuli Windasari, S.Pd selaku guru kelas IV di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
- c. Perwakilan pelajar kelas V di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

---

<sup>47</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 60-61.

### 3. Dokumentasi

Sejarawan terkenal dari University College London yakni GJ. Renier mengatakan bahwa kata “dokumen” memiliki tiga arti, yang pertama adalah arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua adalah arti sempit yakni hanya mencakup semua sumber tertulis, dan ketiga adalah arti khusus yang hanya meliputi surat resmi dan dokumen negara seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Selain itu, Sugiyono juga berpendapat bahwa dokumen ialah catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk teks, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup>

Dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Analisi Data**

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain tentang apa yang telah ditemukan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>49</sup> Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

<sup>49</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 103-104.

<sup>50</sup> Samsu, 105.

## 1. Reduksi Data

Pada tahap ini data perlu direduksi untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari jika membutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan menganalisis penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## 2. Tampilan Data

Sajian/tampilan data (*data display*) ialah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Umumnya penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan *display* juga bukan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi termasuk bagian analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data adalah suatu upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta berkaitan dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Sehingga, sajian atau tampilan data dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.<sup>51</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah semua data penelitian dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan data yaitu kegiatan menganalisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang penulis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>52</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Ketika menguji keabsahan data dalam penelitian, seringkali hanya uji validitas dan reliabilitas yang ditekankan. Pertanyaan yang telah diidentifikasi dapat berubah setelah tiba di lokasi karena lebih penting dan mendesak daripada yang telah diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian kecil dari yang dirumuskan sebelumnya, serta selama wawancara dan observasi.<sup>53</sup>

Agar data penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Teknik pengujian keabsahan data adalah melalui uji kredibilitas data dalam temuan peneliti kualitatif, yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

---

<sup>52</sup> Samsu, 106-107.

<sup>53</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 88.

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.<sup>54</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Saat pengamatan diperpanjang, peneliti akan kembali ke lokasi, melakukan pengamatan dan wawancara ulang yang sudah ditemui dan sumber baru. Apabila pengamatan ini diperluas, berarti hubungan peneliti dan informan akan semakin harmonis, lebih akrab (tidak ada jarak), lebih terbuka, saling percaya, dan tidak lagi menyembunyikan informasi. Jika hubungan terjalin, maka penelitian itu adil dan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam memperluas observasi untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini hendaknya fokus pada data yang telah diperoleh, setelah data yang diperoleh dibawa kembali ke lapangan untuk dicek kebenarannya, artinya data tersebut kredibel, dan kemudian periode pengamatan yang diperpanjang dapat dihentikan.<sup>55</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data berdasarkan derajat kegigihan kegiatan observasi peneliti. Ketekunan merupakan sikap psikologis yang menyertai ketelitian dan keteguhan hati untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data penelitian. Pada saat yang sama, observasi merupakan proses kompleks

---

<sup>54</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 90.

<sup>55</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 90-92.

yang terdiri dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (adaptasi yang didukung oleh kekritisian dan kehati-hatian). Oleh karena itu, peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dicatat secara deterministik dan sistematis.<sup>56</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Di pagi hari ketika yang diwawancarai masih segar dan tidak terlalu banyak pertanyaan, data yang dikumpulkan

---

<sup>56</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 92-93.

dengan metode wawancara akan memberikan data yang lebih valid dan membuatnya lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas, yang dapat dilakukan dengan cara menguji wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.<sup>57</sup>

#### 4. Analisi Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak cocok atau berbeda dari temuan penelitian pada titik waktu tertentu. Adanya kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data, karena dalam kasus tersebut peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Data yang ditemukan dapat diandalkan jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Namun, jika peneliti masih menemukan data yang bertentangan dengan apa yang ditemukan, peneliti dapat mengubah temuannya.<sup>58</sup>

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud ialah adanya pemrakarsa untuk membenarkan data yang diidentifikasi oleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung oleh catatan wawancara.<sup>59</sup>

#### 6. Mengadakan *Membercheck*

---

57 Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 94-96.

58 Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 96.

59 Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 97.

*Membercheck* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan penyedia data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan memiliki persetujuan dari penyedia data, data tersebut valid, sehingga lebih kredibel atau dipercaya.<sup>60</sup>

## **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra –Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan.<sup>61</sup> Peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan yang akan diteliti, dalam proses ini peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

### **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

---

<sup>60</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, 98.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.), 127-130.

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan dilapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>62</sup> Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

### 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan.



---

<sup>62</sup> Ibid., 137.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT Qurrota A'yun**

Sejarah pendirian SDIT Qurrota A'yun dimulai pada tahun 2003 sebagai sebuah sekolah dasar Islam terpadu. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah bagian dari Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Ide pendirian sekolah ini muncul dari keprihatinan sekelompok pemuda pada tahun 90-an yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang menyatukan ilmu umum dan agama Islam. Pada masa itu, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan yang baik terbagi antara pendidikan umum di sekolah negeri dan pendidikan agama di sekolah agama atau pondok pesantren.

Berdirinya sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu qouli dan kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan tidak terlepas dari bingkai ajaran islam. Pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain dibingkai dengan pedoman dan panduan islam.

Pada awal berdirinya (tahun 2003) SDIT Qurrota A'yun mengontrak 5 ruang kelas di Jl. Wakhid Hasyim kompleks Masjid Agung Ponorogo dengan jumlah siswa 23. Awalnya SDIT Qurrota



A'yun harus door to door untuk memperkenalkan dirinya kepada khalayak. Alhamdulillah, dengan mengusung konsep sekolah islam terpadu dengan sistem fullday school, SDIT Qurrota A'yun menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan kini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten ponorogo.

## 2. Letak Geografis SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Secara geografis SDIT Qurrota A'yum Pnorogo terletak di:

- |                          |                               |
|--------------------------|-------------------------------|
| a. Jalan                 | : Jl. Lawu No. 100, Hasanudin |
| b. Desa/Kelurahan        | : Nologaten                   |
| c. Klasifikasi Geografis | : Perkotaan                   |
| d. Kecamatan             | : Ponorogo                    |
| e. Kabupaten             | : Ponorogo                    |
| f. Provinsi              | : Jawa Timur                  |

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo cukup memiliki lokasi yang strategis. Letaknya tidak jauh dari pusat kota, walaupun jalan masuk ke SDIT ini tidak cukup lebar namun, mudah untuk semua orang menemukan lokasinya dan mengunjunginya.

## 3. Struktur Organisasi

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan lembaga formal yang banyak diminati oleh para orang tua dan masyarakat dalam menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar untuk anaknya. Dalam pelaksanaan

program kerja visi dan misi secara baik, dibutuhkanya struktur organisasi sekolah yang merupakan bagan tatanan atau badan perkumpulan pelaksana roda organisasi agar terwujudnya tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar.

Adapun sruktur organisasi SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah :

1. Ketua Yayasan : Akhmad Marsudin, M.Si
2. Kepala Sekolah : Wijiati, S.T.P, S.Pd
3. Komite Sekolah : Dr. Jaka Setiono
4. Kepala Madin : Dana Ahmad D.,Lc
5. Kabid Kurikulum : Afthon Robi Zulhij, S.Pd

a. Korjen:

- 1) Koord.Administrasi : Titik Sulistyorini, S.Pd  
Kurikulum
- 2) Koord. Perpustakaan : Siti Fathonah, A.Ma.Pust
- 3) Koord. Al-Qur'an : Teguh Supriarto, S.Ag
- 4) Koord. Tahfidz : Elvi Purwanti, S.P

5) Koord. PAI : Rimun .I. Wady, S.Ag

6) Koord. Literal : Diana Rositasari, S.E

b. Pembina Durasi

1) Pojok Baca : Supatoya, S.Pd

2) Perpustakaan Kelas : Debi Prisdiantini

3) Mading dan Perpus : Yuli .W  
Informasi

6. Kabid Kesiswaan

a. Koord. Ekskul OR dan Seni : Nanang Harianto, S.Pd

b. Koord. Kepramukaan : Mutijah, M.Pd.I

c. Koord. UKS : Tofik Mujiono, S.HI

d. Koord. Perlombaan : M. Ulil Abshor, S.Pd

Budaya Sekolah

a. Pembina BUSI : Sri Wulandari, S.Pd

b. Pembina Kedisiplinan : M. Zainul .I

c. Pembina Padus : Ermawati, S.Pd.I

- d. Pembina Dokter Cilik : Tofik Mujiono, S.HI
- e. Pembina Mipa :
- 1) M. Ulil.A
  - 2) M. Zainul
  - 3) Debi Prisdiantini
  - 4) Kholifatul Laili.F
- f. Pembina Petugas Upacara : Yudha Komara
7. Kabid Sarana dan Prasarana : Atot Sambrono, S.Pd
- a. Investasi Barang : Anang Eko Setyawan, S.Pd
  - b. Koord Lab. Bahasa dan Komputer : Anang Eko Setyawan, S.Pd
  - c. Koord Satpam : Denis Adi Saputra
  - d. Koord Kebersihan : M. Furqon .S
  - e. Koord. Maintenance : Yasin
  - f. Koord. Kebersihan : Sri Wiji Lestari, S.Pd.I
  - g. Pembina sahabat Lingkungan
8. Kabid Humas : Dwi Purwanto, S.Pd.I
- a. Koord. Customer Service : Dwi Ayu .R
  - b. Koord. Media Centere : Yuli Windasari, S.Pd.

c. Koord. Pusat Data dan Informasi : Erna Erawati

9. Kabid Keuangan : Sri Wulandari, S.Pd.

a. Staff ODIN : Erna Erawati

b. Staff BOS : Dwi Ayu .R

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga**

a. Visi:

“Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif dan mandiri.”

b. Misi:

- 1) Menjadi lembaga da'wah berbasis sekolah
- 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain demi terwujudnya sekolah Islami yang berkualitas
- 3) Menjadi sekolah Islam percontohan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas SDIT Qurrota A'yun Ponorogo melalui penyempurnaan kurikulum Islam terpadu dan sistem manajemen mutu.

- 2) Membiasakan beribadah dan berakhlaq Islami.
- 3) Meningkatkan kualitas siswa di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Memberikan keterampilan belajar dan life skill sesuai jenjang usia.
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga / institusi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 6) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dan membangun budaya Lokal dalam pembelajaran.

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup semua manusia yang ada di alam. Di dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Berikut data selengkapnya:

##### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebanyak 89 dengan status non PNS. Adapun untuk data nama wali kelas selengkapnya lihat di lampiran.

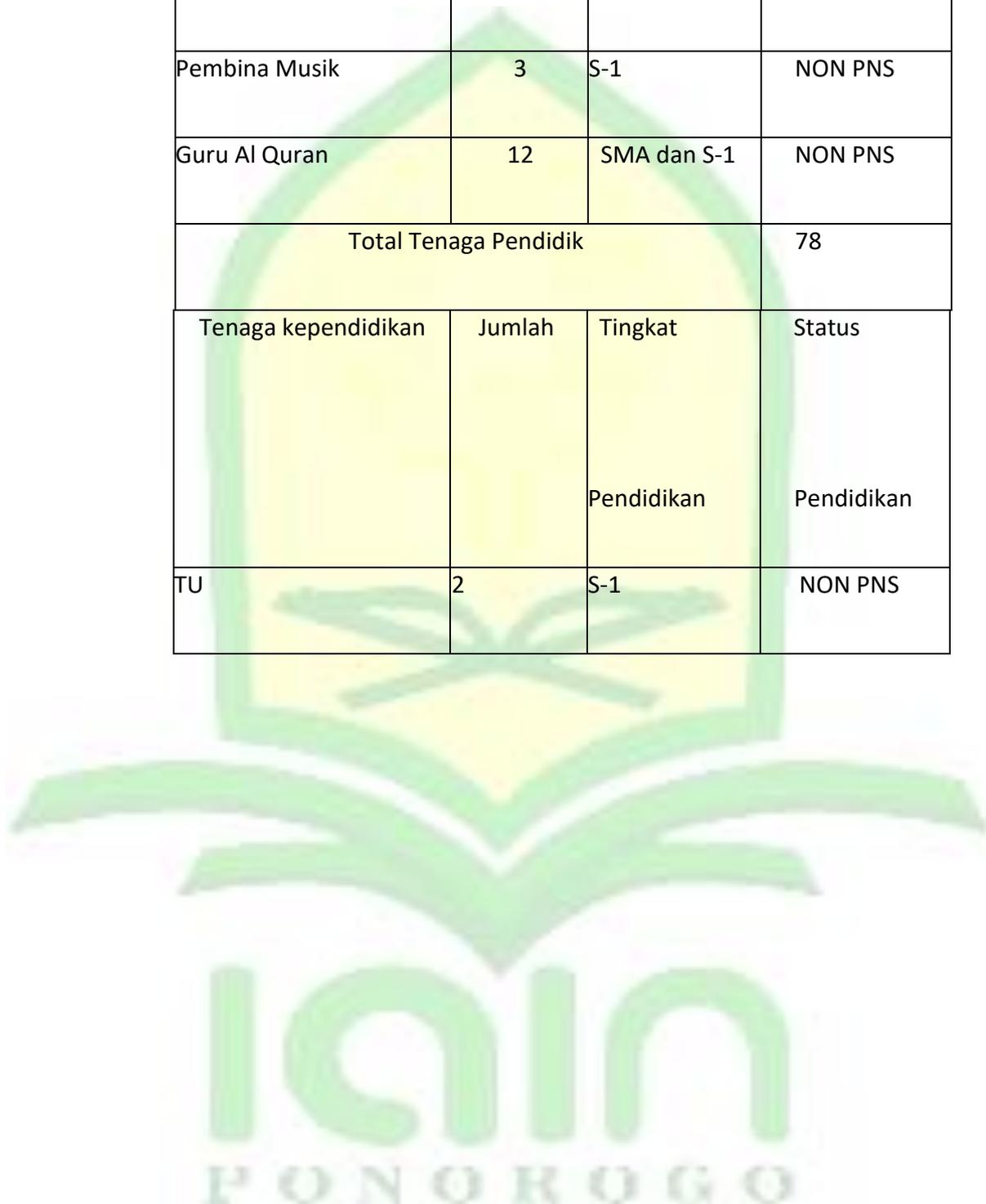
Tabel 1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tenaga Pendidik	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Status Pendidikan
Kepala Sekolah	1	S-1	NON PNS
Guru Kelas 1	8	S-1	NON PNS
Guru Kelas 2	7	S-1	NON PNS



Guru Kelas 3	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 4	4	S-1	NON PNS
Guru Kelas 5	5	S-1	NON PNS
Guru Kelas 6	4	S-1	NON PNS
Guru Olahraga	3	S-1	NON PNS
Guru PAI	3	S-1 dan S-2	NON PNS
Guru TIK	2	S-1	NON PNS
Guru Pramuka	5	Kuliah S-1	NON PNS
Pembina Karate	1	S-1	NON PNS
Pembina Hadroh	1	S-1	NON PNS
Pembina Lukis	2	S-1	NON PNS
Pembina Panahan	1	S-1	NON PNS
Pembina Jarimatika	2	S-1	NON PNS
Pembina Robotik	3	S-1	NON PNS
Pembina Futsal	2	S-1	NON PNS
Pembina Entrepeneur	1	S-1	NON PNS

Pembina Volly	1	S-1	NON PNS
Pembina Qiroah	1	S-1	NON PNS
Pembina Musik	3	S-1	NON PNS
Guru Al Quran	12	SMA dan S-1	NON PNS
Total Tenaga Pendidik			78
Tenaga kependidikan	Jumlah	Tingkat	Status
		Pendidikan	Pendidikan
TU	2	S-1	NON PNS



Satpam	3	SMA	NON PNS
Sopir	1	SMA	NON PNS
Cleaning Service	2	SMA	NON PNS
Petugas Out sourcing	2	SMA	NON PNS
Pegawai perpustakaan	1	D-3	NON PNS
Total Tenaga Kependidikan			11

b. Data Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 2 Data Siswa

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid		Total	Jumlah Rombel
		L	P		
1	Kelas 1	51	59	110	4 Kelas
2	Kelas 2	56	56	112	4 Kelas
3	Kelas 3	70	53	123	4 Kelas
4	Kelas 4	66	75	141	5 Kelas

5	Kelas 5	47	74	121	5 Kelas
6	Kelas 6	70	61	131	4 Kelas
Jumlah		360	378	738	26

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan, dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung membantu proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Qurrota A'yun meliputi:

1. Ruang kelas sebanyak 26 ruang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m<sup>2</sup> di Jl. Lawu No 100 Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo
2. Lapangan bola volley, futsal, lompat jauh, basket dan panahan.
3. Laboratorium bahasa dan lap computer + internet + wifi.
4. Perpustakaan.
5. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
6. Masjid sekolah bertingkat 2.

## 7. Kantin.

### **Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung**

Prestasi lembaga dan kegiatan pendukung di SDIT Qurrota A'yun cukup banyak dan dari berbagai bidang seperti dalam bidang olahraga yaitu Taekwondo, Robotik, Pentaque, Sepak bola, renang, dan sepatu roda. Dari bidang keilmuan seperti olimpiade Matematika, Ipa, Ips, MTQ, tahfidz, Story telling, music dsbg. Adapun prestasi lembaga dan kegiatan pendukung lebih terperinci dapat dilihat dilampiran.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam rumusan masalah. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan sebagian guru, dan Siswa.

#### **1. Data penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* ( 3R) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berupaya meningkatkan mutu pendidikan siswanya dengan berbagai program, termasuk program *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* yang diadakan untuk semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran lingkungan siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Dalam hal ini, penekanan diberikan pada langkah-langkah berikut:

- a. Faktor yang melatar belakangi

Menumpuknya sampah serta kesulitan peserta didik dalam membedakan antara sampah organik dan anorganik, guru mengambil inisiatif untuk mengelompokkan kedua jenis sampah tersebut. Kurangnya kesadaran dan rasa peduli siswa terhadap lingkungan juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, program *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) diterapkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yunita Rahmawati S.Pd, yang merupakan Wali Kelas III Ali di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo:

Sekarang ini banyak anak yang belum bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik mereka masih banyak seenaknya dalam membuang sampah tetapi tidak semuanya mbak, ada juga yang sudah menerapkan untuk membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga kurangnya kesadaran anak yang masih rendah ia belum paham sampah itu mau diapakan, tetapi ada anak yang biasanya kalau tidak ada tempat sampah anak –anak akan mengantongi sampah tersebut lalu membuangnya ketika sudah ada tempat sampah, nah dari latar belakang ini maka sekolah menerapkan program 3R ini.<sup>63</sup>

Situasi yang mengkhawatirkan ini disebabkan oleh banyaknya anak yang belum mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, rendahnya kesadaran dan kurangnya kepedulian anak-anak turut menjadi faktor penyebabnya. Menghadapi tantangan tersebut, para guru berusaha mencari solusi dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab, melalui penerapan program 3R.

- b. Penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/01-W/2024

Penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guru berperan penting dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa membuang sampah pada tempatnya, dan menyediakan tempat sampah yang berbeda yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sesuai wawancara dengan ibu Yunita Rahmawati S.Pd selaku Wali kelas III Ali SDIT Qurrota A'yun Ponorogo menyatakan bahwa:

Cara menumbuhkannya setiap hari guru memberikan arahan untuk membuang sampah pada tempatnya, sekolah menyediakan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan sampah anorganik. Dan pada akhir semester nanti ada program (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)P5, nantinya siswa diawal semester disampaikan bahwa akhir semester akan ada kegiatan, karya-karya yang anak bisa diberikan diakhir semester itu apa saja salah satunya dari sampah-sampah itu tadi mereka akan memilah mana sampah organik dan sampah anorganik, dengan begitu anak akan tumbuh rasa kepedulian lingkungan dengan mengumpulkan banyak sampah untuk dijadikan sebuah karya.<sup>64</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa M. Maqдум setelah mengikuti kegiatan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan:

Iya kak, setelah penerapan program 3R saya lebih peduli dengan lingkungan yang biasanya saya tidak memperdulikan sampah yang biasanya ada didepan saya, setelah mengikuti kegiatan tersebut saya kalau habis makan selalu membuang sampah pada tempatnya, dan biasanya kalau saya belum menemukan tempat sampah saya masukan dalam saku nanti kalau sudah ketemu tempat sampah baru saya buang.<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan wawancara dari keduanya maka guru membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik, mengajak siswa untuk membuang sampah pada

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/01-W/2024

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/01-W/2024

tempatnyanya, guru mengajak siswa untuk mendaur ulang sampah memanfaatkan sampah yang bisa digunakan untuk membuat karya, selain mengurangi populasi sampah guru juga mengajak siswa harus memperbanyak penghijauan. Dengan begitu penerapan program 3R untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo cukup berhasil siswa jadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.

## **2. Data Penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* ( 3R) Dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Kegiatan menumbuhkan karakter Kreatif di SDIT Qurrota A'yun dengan menerapkan program 3R merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa karena melalui kegiatan 3R siswa akan dapat berkarya sesuai kemampuannya. Hasil wawancara dengan ibu Yuli Windasari, S.Pd. selaku guru kelas Abu Bakar dan Bu Yunita mengatakan bahwa:

iya mbak Sampah kering berupa botol yang nantinya akan di olah kembali bisa berupa menjadi bahan kerajinan dan yang masih berjalan ini yang namanya program ekobrik yang masih dalam proses penggodokan dalam satu semester ini yang melibatkan siswa kelas 4, 5, 6 itu adalah pembuatan sampah ekobrik yang nantinya itu bisa dijadikan sebagai tempat duduk dan hiasan seperti spot foto.<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan program 3R disekolah untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk membuat sebuah karya dengan

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/01-W/2024

memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang, yang sekarang ini sedang dilakukan yaitu program ekobrik yang dijadikan sebuah karya seperti menara dan tempat duduk, selain itu juga ada pot bunga yang terbuat dari botol bekas. Dari kegiatan tersebut membuat anak untuk lebih kreatif dalam membuat karya sesuai kemampuan masing-masing.

Selain itu juga diungkapkan oleh ibu yuli beliau mengatakan:

Awalnya anak-anak itu mengira sampah ya hanya sekedar sampah saja mbak, tetapi dengan diadakannya program ekobrik yang nantinya anak akan disuruh membuat sebuah karya, seperti yang sedang berjalan ini yaitu pembuatan menara dengan sampah kertas yang proses pembuatannya ditekan-tekan mereka kagum “wahhh ternyata sampah juga bisa dijadikan hiasan ya” dengan begitu anak akan antusias membuat karya-karya sekreatif mungkin.<sup>67</sup>

Seperti yang dikatakan Zelda Anoveta setelah mengikuti kegiatan 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif, mengatakan:

Iya mbak, dengan mengikuti kegiatan yang ada disekolah dengan membuat hiasan yang terbuat dari sampah, saya jadi tertarik untuk membuat sendiri di rumah dengan memanfaatkan sampah yang bisa di daur ulang, seperti saya biasanya dirumah membuat pot bunga dari botol plastik, membuat bunga dari plastik atau kresek.<sup>68</sup>

Dari yang sudah disampaikan di atas bahwa untuk menumbuhkan karakter kreatif anak peran guru juga sangat penting karena anak usia dini tidak akan bisa dengan sendirinya, mereka perlu sedikit paksaan untuk menggali kemampuan mereka dengan mengadakan program-program yang sekiranya mereka dapat

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/01-W/2024

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/01-W/2024

berkarya untuk menumbuhkan karakter kreatif anak. Di SDIT Qurrota A'yun sudah tumbuh karakter kreatif dalam diri anak, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang mana mereka melakukan kegiatan 3R tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah mereka juga senang membuat hiasan-hiasan hal ini tentunya anak sudah bisa dikatakan tumbuh karakter kreatif dalam dirinya.

### **3. Data penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* ( 3R) Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung jawab Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo masih dalam proses, karna diusia dini mereka perlu sedikit adanya dorongan dari guru maupun orang tua hal ini disampaikan oleh ibu yunita selaku wali kelas III Ali beliau memaparkan bahwa:

Sekarang ini masih dalam proses namanya anak-anak tidak hanya sekali diingatkan tapi harus berkelanjutan dan secara terprogram, dan kebetulan di sekolah SDIT QURROTA A'YUN dan disekolah sendiri ada program yang namanya GEMAS PRO (Gerakan Menejemen sampah Produktif) dan GPRS 1M (Gerakan Pungut Sampah Radio 1M) yang mana ketika terdapat sampah dengan jarak 1meter anak harus mengambil dan membuangnya ditempat sampah dengan begitu anak akan mempunyai sikap tanggung jawab dalam dirinya, selain itu juga ada yang namanya buku penghubung namanya yaitu buku komunikasi, didalamnya terdapat poin peduli lingkungan salah satunya yaitu membuang sampah tadi. Selain itu juga kegiatan yang namanya SALING( Sahabat Lingkungan) yang mana kegiatannya dipilih dari siswa kelas 4, 5,6 tugasnya yaitu mengamati dan mencatat tema-temannya yang membuang sampah sembarangan maupun tidak membuang sampah sembarangan nanti diakhir akan diadakan evaluasi.<sup>69</sup>

Dari diadakannya program 3R di SDIT Qurrota A'yun untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa, hal ini diungkapkan oleh siswa kelas V Diajeng Hanna Mutiara Rengganis, mengatakan:

Sebelumnya itu kak, saya tidak mementingkan adanya sampah yang berserakan disekitar lingkungan sekolah, saya sangat tidak peduli, tetapi dengan adanya penerapan program 3R dan arahan dari guru dengan mengajak siswa untuk hidup sehat dan memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang saya jadi mikir untuk lebih tanggung jawab dengan mempunyai inisiatif membuang sampah pada tempatnya, sekarang saya kalau melihat sampah didepan saya langsung saya buang ketempat sampah, dan biasanya kalau ada teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya langsung saya suruh untuk membuang sampah pada tempatnya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak yaitu memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian yang menggambarkan hasil dari reduksi data, yang

diperoleh. Pembahasan ini mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan oleh peneliti yaitu:

**1) Analisis Penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian individu melalui pengajaran nilai-nilai moral, yang kemudian tercermin dalam perilaku nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya.

Proses membentuk karakter kepribadian siswa melibatkan langkah-langkah esensial. Pertama, mereka harus memiliki pemahaman yang jelas tentang aturan dan norma, memungkinkan mereka membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Kedua, mereka harus dapat merasakan pentingnya aturan tersebut, sehingga dapat timbul rasa cinta untuk selalu berperilaku baik dan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku yang buruk. Terakhir, mereka harus secara konsisten menerapkan aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berbuat baik menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka.<sup>71</sup> Peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah kerusakan lingkungan. Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa

---

<sup>71</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 25.

menjadi prioritas utama. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan di sekolah tersebut.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas menumbuhkan karakter siswa dapat dilakukan dengan melakukan penerapan program 3R. Hal ini menjadi tujuan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik dalam menjaga lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, diperlukan pengawasan dari guru atau staf yang ditugaskan, seperti tim saling yang telah dipilih untuk memantau siswa setiap hari. Selain itu, langkah-langkah berikut bisa diambil: mengajak siswa untuk memilah sampah organik dan anorganik, mengajari mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan arahan kepada siswa untuk membuat karya seni dari bahan daur ulang, serta menerapkan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini meminta siswa untuk menyiapkan karya seni yang akan dipresentasikan pada akhir semester, yang dapat mendorong mereka untuk memilah sampah dan merawat lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk rasa kepedulian lingkungan yang kuat di kalangan siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## **2) Analisis Penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* 3R Dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang melibatkan mental untuk menemukan serta mengembangkan ide-ide yang berbeda dari sebelumnya, dan dibutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dengan cara belajar yang aktif dan kreatif, guna mengarahkan siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah-masalah dari berbagai sudut pandang agar mampu menghadapi situasi kompleks dalam masyarakat sekitarnya.<sup>72</sup>

kreatif adalah keterampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang).<sup>73</sup>

Menurut Rachmawati ada 5 karakteristik berpikir kreatif tiga seperti yang disebutkan oleh Dian Fitri dan dua lainnya yaitu; d) Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan, dan f) Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi.<sup>74</sup>

Pelaksanaan program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang telah dikaitkan dengan teori di atas dimulai dengan mengajak siswa untuk membuat proyek hasil karya yang mana terlibat siswa kelas 4,

---

<sup>72</sup> Rahmawati, T.D., Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika di SMP Negeri 2 Malang, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h. 1

<sup>73</sup> Winny Liliawati, "Pembekalan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah", Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 16, No. 2, (2011), h. 94.

<sup>74</sup> Rachmawati, dkk., Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14.

5, dan 6 sebelum dilakukan kegiatan tersebut anak mengumpulkan sampah terlebih dahulu sampah-sampah yang bisa didaur ulang seperti botol plastik, kertas, ataupun lainnya mereka diminta untuk membuat sebuah karya sekreatif mungkin, hasil yang telah dicapai yaitu pembuatan pot bunga, menara, tempat duduk, dan spot foto. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa salah satunya yaitu dapat menggali kreativitas anak, kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan, tidak hanya itu dengan menumbuhkan karakter kreatif dalam diri anak. Proses pembinaan karakter kreatif juga melalui pengembangan diri melalui kegiatan rutin disekolah, kegiatan spontan, dan pengkondisian sarana prasarana untuk mendukung kegiatan 3R sebagai upaya menumbuhkan karakter kreatif.

### **3) Analisis Penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* 3R Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo**

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah watak yang ada pada diri seseorang. Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>75</sup>

Pelaksanaan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang dikaitkan dengan teori diatas untuk mencapai karakter tanggung jawab di usia dini perlu adanya sedikit paksaan guru berperan penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya.

Menerapkan program GEMAS PRO (Gerakan Menejemen sampah Produktif) dan GPRS 1M (Gerakan Pungut Sampah Radio 1M) yang mana ketika terdapat sampah dengan jarak 1meter anak harus mengambil dan membuangnya ditempat sampah, selain itu juga dibentuknya sebuah TIM SALING (Sahabat Lingkungan) yang bertugas untuk mencatat dan mengamati teman-temannya. Dengan begitu anak akan terlatih dan tumbuh sikap tanggung jawab dalam dirinya. Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia

---

<sup>75</sup> Agus Zaenul Fitri, h.89

Berdasarkan teori data dalam bab II telah dijelaskan bahwa indikator nilai karakter tanggung jawab yang tumbuh di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Yaitu:

1. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya adalah tindakan yang sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, dapat merusak keindahan lingkungan dan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem. Selalu pertimbangkan dampak dari tindakan membuang sampah sembarangan. Dengan mempraktikkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Di SDIT Qurrota A'yun anak-anak sudah mulai dan tumbuh rasa tanggung jawab pada dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya tetapi masih adanya beberapa anak yang kurang memperhatikan hal itu, maka dari itu guru setiap hari memberi arahan kepada anak untuk dapat tumbuhnya karakter tanggung jawab pada dirinya.

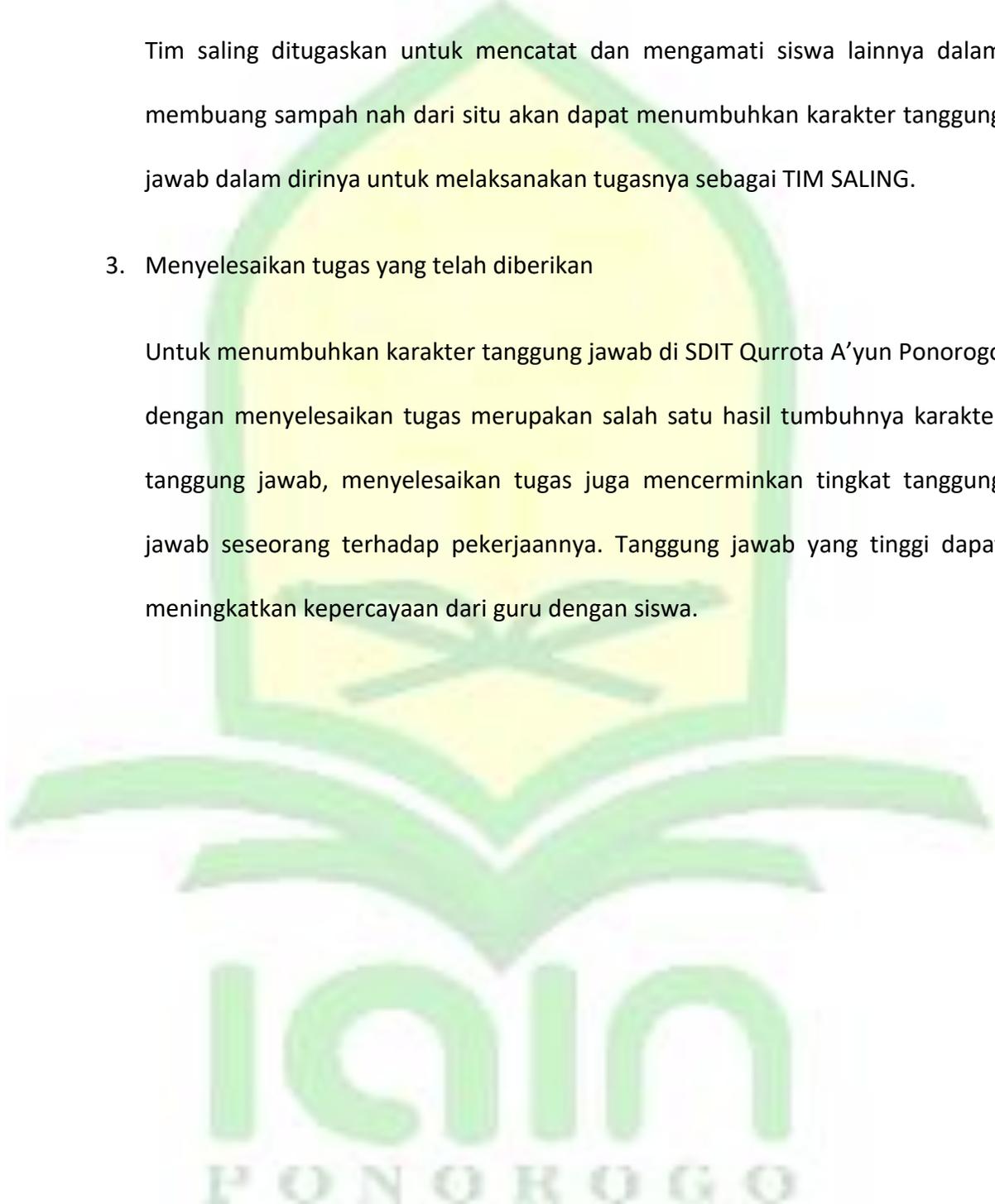
2. Melaksanakan tugas yang diberi guru

suatu proses yang mencakup serangkaian langkah untuk memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu pekerjaan atau tanggung jawab yang ditugaskan oleh guru kepada siswa. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru bukan hanya sekadar pemenuhan tugas, tetapi juga

merupakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, pemecahan masalah, dan tanggung jawab siswa SDIT Qurrota A'yun Ponoroggo Tim saling ditugaskan untuk mencatat dan mengamati siswa lainnya dalam membuang sampah nah dari situ akan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai TIM SALING.

### 3. Menyelesaikan tugas yang telah diberikan

Untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan menyelesaikan tugas merupakan salah satu hasil tumbuhnya karakter tanggung jawab, menyelesaikan tugas juga mencerminkan tingkat tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaannya. Tanggung jawab yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dari guru dengan siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik, mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, guru memberi arahan siswa untuk membuat karya yang terbuat dari sampah dengan begitu akan tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada siswa.
2. Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan mengajak anak membuat sebuah karya yang terbuat dari sampah dengan begitu nantinya anak akan berimajinasi untuk membuat kerajinan tersebut, hasil yang telah dibuat seperti pembuatan pot bunga dari botol plastik, menara yang bahannya terbuat dari sampah kertas, dan tempat duduk ataupun lainnya. Dari kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa.
3. Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat

kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab di SDIT Qurrota A’yyun Ponorogo” dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan diantaranya:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah semakin termotivasi untuk meningkatkan dan menjaga penerapan program 3R serta meningkatkan kinerja, fasilitas dan tanggung jawabnya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab anak.

### **2. Untuk Guru**

Kepada guru pendamping penerapan program (*Redece, Reuse, Recylce*) 3R peneliti berharap agar program 3R terus dikembangkan dalam mengevaluasi dan memberi contoh yang baik kepada anak sehingga anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan program 3R tersebut.

### **3. Untuk Siswa**

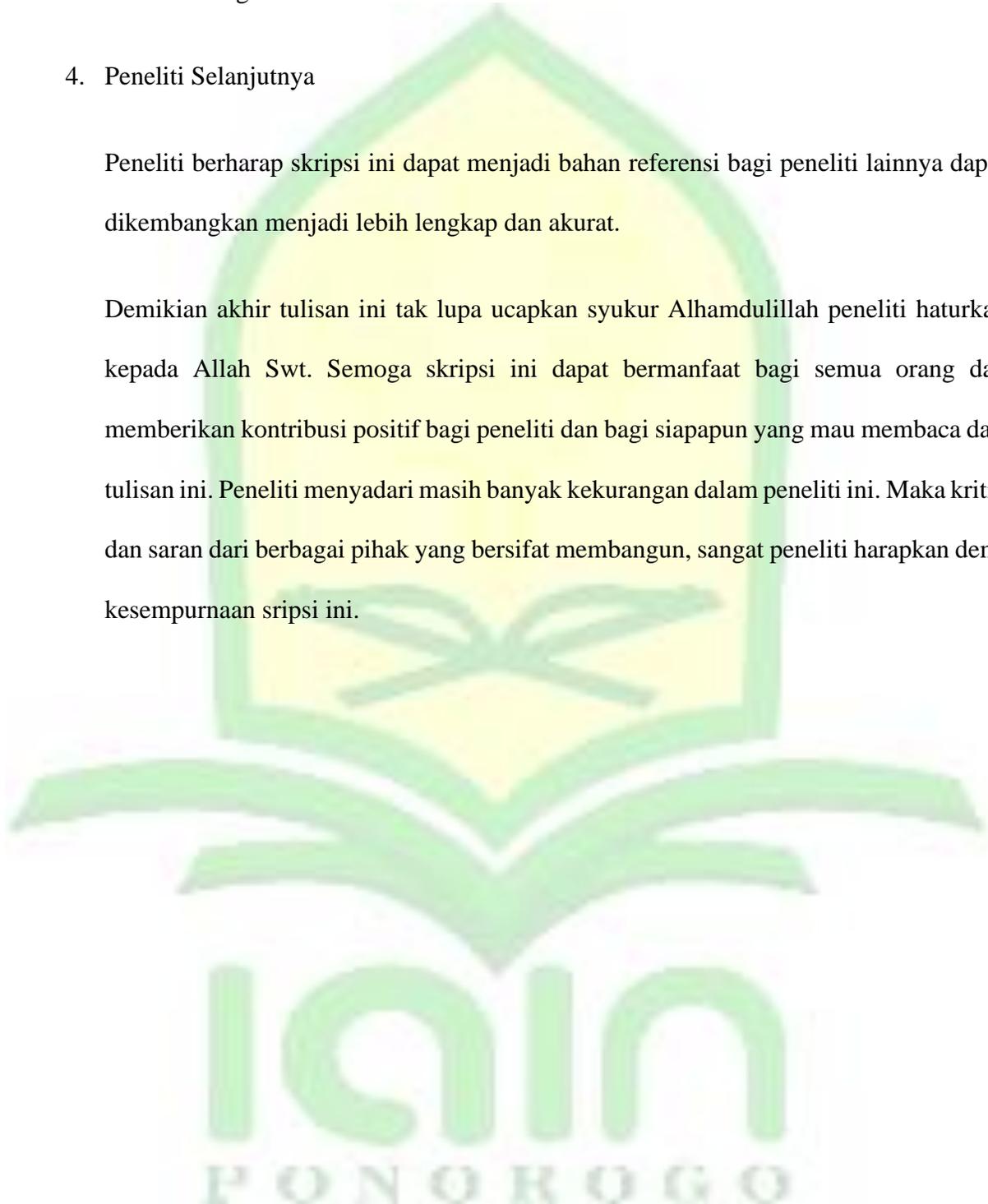
Diharapkan dapat meningkatkan penerapan (*Redece, Reuse, Recylce*) 3R yang diadakan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan rumah agar dapat

menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap dan akurat.

Demikian akhir tulisan ini tak lupa ucapkan syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan bagi siapapun yang mau membaca dari tulisan ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam peneliti ini. Maka kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan sripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Media Syakir Press, 2021.
- Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman:
- Aeni, Siti Nur. “Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya.” *Katadata.co.id*, 2022.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Aisyah & M.Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Aisyah & M.Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Almaja Purwa Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar Mujahiddin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Anwar Mujahiddin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV. Gre Publishing, 2018.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Charles, Prince. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Corsinus Koestomo, Andreas. “Pengelolaan Sampah.” Bandung: Teknik Lingkungan ITB, 2011. Deepublish, 2020.
- Damanhuri, Enri and Padmini, Tri. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press, 2019.
- Dwi Arisona, Risma. “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018):<https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.150>.
- Eufrasia Jeramat, Hildegardis Mulu, dkk. “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP.” *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION* 01 (2019): 25.

- Eufrasia Jeramat, Hildegardis Mulu, dkk. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP." *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION* 01 (2019): 25.
- Fachrudin Hakim, Muhammad dkk. *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Gatot, Cosmas Haryono. No Title. Sukabumi: CV. Jejak anggota IKAPI, 2020.
- Harapah, Nursaipah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad, Nur Utomo, Margiyono, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Hendroyono, Bambang. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia, 2020.
- I Nyoman Alit putrawan. *Sampah Dalam Persepektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Bindu Bali*. Badung: NILACAKRA, 2022.
- Imam Asyari, Sapari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983. Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.
- J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Jalal. 2019. *Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton sampah Per Tahun*. (online). <http://geotimes.co.id/2019-produksi-sampah-diindonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/>, diakses pada tanggal 10 November 2023.
- Juni Siskayanti & Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 1511.
- Kahfi. Ashabul. "Tinajuan Terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurisprudentie* 4 (2017): 15.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kusuma Artati, Hanindiya. *Berkah Sampah*. Sleman: CV Budi Utama, 2012. Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Al-Maah, 2002. Iestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Listyarti, Retno. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.

- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *Journal IAIN Kudus* 9 (2020).
- Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Ta'dib* 19 (2014): 232.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Najib, M. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik 1* (2017): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik 1* (2017): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Retnaningsih, Lina Eka and Rosa, Nadya Nela. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter 81 Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RnD*. Bandung: ALFABETA, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XIX. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Windiani Erika Cahya, Effendi Mukhlison. (2021) *Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding Dengan Seni Macrame Di RT. 02 Desa Puhpelem Kec. Puhpelem Kab. Wonogiri*.